

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM *TALK SHOW INDONESIA LAWAK KLUB***

ZELI SEPTIANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM *TALK SHOW INDONESIA LAWAK KLUB***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ZELI SEPTIANI
NIM 1105838/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

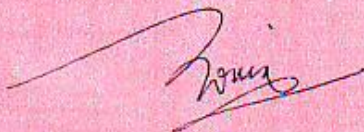
SKRIPSI

Judul : **Tindak Tutar Ekspresif**
dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*
Nama : Zeli Septiani
NIM : 2011/1105838
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Zeli Septiani

NIM : 1105838

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul



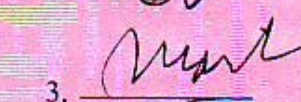

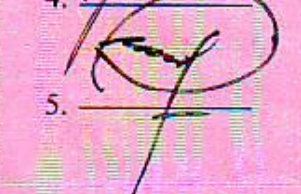
Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN


Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*”** adalah asli, belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,




Zeli Septiani
NIM 2011/1105838

ABSTRAK

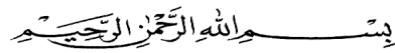
Zeli Septiani, 2016. “Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk tindak tutur ekspresif, (2) Strategi bertutur yang digunakan dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Teknik pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Talk Show Indonesia Lawak Klub* (ILK) di Trans7. Tuturan ekspresif penutur dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub* dijadikan data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi, (2) Mengklasifikasi, (3) Menginterpretasi, (4) Pembahasan, dan (5) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. (1) Terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan mempersilakan. Tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengkritik dan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif memohon maaf. (2) Terdapat empat strategi bertutur yang digunakan dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas sudah akrab, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas belum akrab, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas belum akrab, dan bertutur samar-samar dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas belum akrab. Strategi bertutur yang banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas sudah akrab.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show Indonesia Lawak Klub*” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Harmaidi dan Ibu Lismirti, (2) Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Ngusman, M.Hum. dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku tim penguji skripsi (4) Dewi Anggraini, S.Pd., selaku Penasihat Akademik (PA), (5) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (7) Suami tercinta, Anton Herri Putra dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah Swt. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah Swt membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Tindak Tutur Sebagai Kajian Pragmatik	10
2. Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Kajian Pragmatik	13
3. Jenis Tindak Tutur.....	14
a. Tindak Tutur Ekspresif	14
4. Konteks Situasi Tutur.....	16
5. Strategi Bertutur	18
a. Berterus Terang Tanpa Basa-basi.....	19
b. Berterus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif.....	19
c. Berterus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	20
d. Bertutur Samar-samar.....	21
e. Strategi Bertutur dalam Hati.....	21
6. <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengabsahan Data	32
F. Teknik Penganalisisan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	35
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	36
a. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih.....	37
b. Tindak Tutur Mengucapkan Selamat.....	37
c. Tindak Tutur Memohon Maaf.....	38
d. Tindak Tutur Memuji.....	38
e. Tindak Tutur Mengkritik.....	39
f. Tindak Tutur Mempersilahkan	39
2. Strategi Bertutur dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	40
a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi.....	41
b. Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif.....	41
c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif.....	42
d. Bertutur Sama-samar.....	43
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	59

KEPUSTAKAAN	61
--------------------------	----

LAMPIRAN	63
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Data Tuturan dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	63
Lampiran 2	Identifikasi Data Tindak dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	133
Lampiran 3	Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	161
Lampiran 4	Klasifikasi Data Strategi Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>	206

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Konseptual	33
---------	---------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

AK	: Akbar
AT	: Asti Ananta
BBKN	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif
BBKP	: Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif
BD	: Budi Anduk
BDH	: Bertutur dalam Hati
BSs	: Bertutur Samar-samar
BTTB	: Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi
CAK	: Cak Lontong
CK	: Coki Sihutang
DN	: Deny Chandra
DS	: Desi Ratna Sari
FT	: Fitri Tropica
GN	: Gina
HS	: Hesti
JW	: Jarwo Kwat
KM	: Komeng
MD	: Mekdany
MK	: Maksim Kearifan
MM	: Maman

MP	: Maksim Pujian
MS	: Maksim Simpati
MKD	: Maksim Kedermawanan
MKH	: Maksim Kerendahan hati
MKS	: Maksim Kesepakatan
NJ	: Narji
RC	: Rico Ceper
RN	: Ronal Suryapraja
<i>TS ILK</i>	: <i>Talk Show Indonesia Lawak Klub</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan yaitu untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, dan emosi. Melalui komunikasi, terjadi suatu peristiwa tutur yang dibentuk oleh serangkaian tindak tutur untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Bahasa adalah objek kajian linguistik. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Dalam pragmatik makna dikaji dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar.

Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan atau yang sering disebut dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut.

Terdapat tiga bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengucapkan sesuatu dengan makna kata kalimat sesuai dengan makna kata itu (di dalam kamus). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu yang didalamnya terikat fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan

yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya.

Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, dan media elektronik dapat berupa radio dan televisi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil program acara yang ditayangkan oleh televisi swasta, yaitu Trans7 dengan sebuah program *Talk Show Indonesia Lawak Klub*. Pada uraian selanjutnya digunakan singkatan *TS ILK* untuk *Talk Show Indonesia Lawak Klub*. Konsep *TS ILK* adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang tengah menjadi isu terkini, bergabung dalam satu forum diskusi. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur. Program ini merupakan komedi berita dan salah satu program diskusi unggulan yang diminati banyak orang yang terdapat unsur humorisnya.

Berbicara tentang hakikat humor tentu akan memiliki kaitan erat dengan salah satu komunikasi humor dalam *TS ILK*. Komunikasi dalam humor berbentuk ransangan yang cenderung secara spontan menimbulkan senyum dan tawa para penikmatnya. Dalam humor dibutuhkan kecerdasan kedua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur harus bisa menempatkan humornya pada saat yang tepat, sebab bila saatnya tidak tepat bisa jadi humor tersebut tidak lucu, namun juga bisa menyakitkan pihak lain.

Humor mempunyai dua aspek, yaitu kemampuan mengamati sesuatu yang lucu dan kemampuan menciptakan sesuatu yang lucu. Humor atau lelucon sesungguhnya merupakan kenyataan universal. Dalam berkomunikasi, lelucon atau humor dapat berfungsi sebagai bumbu percakapan. Dalam suasana kaku, lelucon difungsikan sebagai pemecah ketegangan, sehingga dengan munculnya lelucon, suasana kaku berubah menjadi tidak kaku lagi. Dalam dunia pendidikan, lelucon juga dipercaya dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan variasi-variasi pembelajaran. Dengan berhumor pada saat-saat yang tepat, seorang guru akan dapat mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Terkadang pada saat humor penutur dan mitra tutur sering kali mengabaikan konteks dan tidak menggunakan strategi bertutur yang santun. Karena televisi bisa ditonton oleh siapa saja, hendaknya dalam menanyakan dan menjawab topik pembicaraan, peserta diskusi menggunakan tuturan yang dapat dipahami penonton dan tuturan yang digunakan hendaklah tuturan yang sesuai dengan konteks dan menggunakan strategi bertutur yang santun. Dalam bertutur atau mengutarakan sesuatu, seorang penutur harus memperhatikan pilihan kata yang dipakainya.

Humor termasuk salah satu sarana komunikasi seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa marah, jengkel, senang, kritik dan simpati. Humor dapat dikaji dari diksi dan bunyi, penggunaan kata-kata humor selain lucu juga mengandung makna yang tersembunyi dibalik kelucuan tersebut.

Dari kadar humor yang muncul dalam *TS ILK*, maka acara tersebut menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan, penonton memilih menyaksikan *TS ILK* karena lucu. Permasalahan yang timbul di masyarakat yang sering menonton *TS ILK* yaitu tindak tutur dalam acara tersebut lucu namun tidak sopan. Harapan masyarakat terhadap program ini hendaknya tuturan yang digunakan santun namun tetap lucu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan dalam episode “Ujian Nasional Perlukah?” saat acara berlangsung berikut ini.

Kutipan Percakapan I

- Deny : Ya, lanjutkan lagi
 Jarwo Kwat : Bagaimana untuk menghilangkan stigma masyarakat itu bahwa ada anggapan sekolah yang tidak banyak meluluskan siswanya itu dianggap jelek.
 Deny : Ya
 Jarwo kwat : Sebenarnya, justru sebaliknya. Ada sekolah yang tidak banyak meluluskan banyak siswanya, justru itu bagus. Karena dia ketat dalam seleksi dan selektif
 Deny : Ya
 Jarwo Kwat : Terhadap materi ujian
 Deny : Yang maksudnya tidak terlalu banyak meluluskan jadi benar-benar dia menseleksi dengan betul lah ya
 Jarwo Kwat : Betul
 Deny : Iya, ya
 Jarwo Kwat : Justru ada sekolah yang lebih banyak meluluskan siswanya ini ada indikasi yang namanya “**kongkalikong**” Pak. (*tindak tutur ilokusi*)
 Deny : Ya

Berdasarkan kutipan percakapan di atas, dapat kita lihat bahwa pada saat memberikan tanggapan tentang topik pembicaraan Jarwo Kwat menggunakan kata “kongkalikong”. Ini merupakan suatu kritik kepada orang yang melakukan kecurangan dalam Ujian Nasional.

Kutipan Percakapan II

- Coki : Mahkamah Agung sudah menang bahwa ujian nasional dihapuskan. Itu yang pertama, *trus* yang kedua Pak. Secara psikologi lagi saya pernah bertanya ke orang tua murid. Buk Pak, Ibuk atau Bapak pilih anaknya tidak lulus atau tidak jujur. Saya kasih pilihan jawaban
- Deny : Itu pilihan yang agak sulit ya
- Coki : Tidak lulus atau tidak jujur? Jawaban mereka yang penting lulus. Asapun tidak jujur. Memang ada bocoran Pak? Bagaimana anak-anak ini ketika nanti kalau tiba-tiba nanti mereka di senayan mereka tidak jujur
- Deny : Betul
- Coki : Karena sudah dilatih dari sekolah
- Deny : Ini yang namanya kita mementingkan yang namanya pendidikan dibanding karakter. Nah ini karakter
- Coki : Karena sekolah kita sekarang hanya mendidik otak tidak mendidik watak. Padahal otak dan watak harus seimbang. **Disini Pak Jarwo ya yang tidak punya otak. (tidak santun)**

Berdasarkan kutipan percakapan I di atas, tampak jelas bahwa mereka menggunakan tindak tutur ilokusi pada saat acara berlangsung. Kemudian pada kutipan percakapan II, tuturan Coki lepas konteks dan tidak menggunakan strategi bertutur yang santun.

Peneliti memilih *TS ILK* yang ditayangkan di stasiun televisi Trans7 karena tiga alasan. *Pertama*, tuturan yang digunakan para peserta dalam acara ini sering menggunakan tuturan ekspresif. *Kedua*, topik pembicaraan dalam acara ini adalah isu yang sedang hangat dimasyarakat. *Ketiga*, bintang tamu yang dihadirkan mempunyai latar belakang budaya, ekonomi, sosial, dan pendidikan yang berbeda.

Dengan mempelajari ilmu pragmatik khususnya tentang tindak tutur, siswa dapat memahami dengan siapa berbicara dan dalam konteks apa, sehingga tuturan

yang diberikan santun dan tidak lepas konteks. Analisis tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK* sebagai bahan bacaan di Sekolah, diharapkan memiliki implikasi positif.

Bentuk implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 2 tentang aspek berbicara, yaitu Standar Kompetensi (SK) 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dan Kompetensi Dasar (KD) 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Selanjutnya, kelas XI Semester 1 tentang aspek berbicara, yaitu Standar Kompetensi (SK) 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun.

Bertolak dari fakta tersebut, penelitian tentang tindak tutur dalam *TS ILK* sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengkaji apa bentuk tindak tutur ekspresif dan apa strategi bertutur yang digunakan saat tuturan tersebut dituturkan dalam *TS ILK*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tindak tutur terbagi atas tiga jenis. Ketiganya adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Akan tetapi penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK Trans7* yang dikaji dari segi pragmatik. Karena tindak tutur ekspresif memiliki potensi yang besar dalam

merepresentasikan kesantunan. Tindak tutur ekspresif ini terdiri atas beberapa verba ilokusi seperti: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan mempersilahkan. Strategi bertutur ada lima macam, yaitu berterus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK* terutama mengenai bentuk tindak tutur ekspresif, dan strategi bertutur yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah disampaikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*? *Kedua*, apa sajakah strategi bertutur yang digunakan dalam *TS ILK*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan dalam *TS ILK*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pragmatik terutama karena masalah yang diteliti tidak terbatas hanya pada aspek bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif saja akan tetapi, penelitian ini juga mengkaji penggunaan strategi bertutur dalam *TS ILK*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a). Bagi pembaca, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*.
- b). Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai masukan dalam proses belajar mengajar, khususnya aspek berbicara.
- c). Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam rangka mempelajari ilmu pragmatik. Khususnya tentang tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran bagi pembaca dalam memahami penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penelitian ini. Istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pragmatik mengkaji tentang makna dan konteks bahasa yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur, kemudian mitra tutur menafsirkan bahasa yang digunakan oleh penutur.

2. Tindak tutur ilokusi yaitu suatu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau suatu tindakan.
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berisi ungkapan perasaan atau sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami mitra tutur.
4. *Indonesia Lawak Klub* (disingkat *ILK*) sebuah program *Talk Show* yang merupakan komedi berita dan program diskusi unggulan yang diminati banyak orang yang terdapat unsur humorisnya.
5. Program *Talk Show* merupakan wawancara santai dan kadang-kadang diselingi dengan musik atau lawak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK* ada enam bentuk, yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 29 tuturan, mengucapkan selamat sebanyak 22 tuturan, memohon maaf sebanyak 14 tuturan, memuji sebanyak 37 tuturan, mengkritik sebanyak 210 tuturan, dan mempersilahkan sebanyak 47 tuturan. Tindak tutur yang paling dominan ditemukan dalam tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan dalam *TS ILK* banyak menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik karena memang acara ini bertujuan untuk mengkritik permasalahan yang tengah menjadi isu terkini yang diangkat menjadi topik. Ktitikan yang muncul dalam acara ini tidak selalu disampaikan secara serius tetapi, juga disampaikan dengan cara lawak yang menimbulkan tawa para penikmatnya.

Kedua, Strategi bertutur yang digunakan dalam *TS ILK* ada empat, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 158 tuturan dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas sudah akrab, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 82 tuturan, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 40 tuturan dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas belum akrab, dan strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 79 tuturan dalam konteks penutur lebih berkuasa solidaritas belum akrab. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi lebih banyak digunakan dalam tuturan mengkritik. Hal ini

dilakukan untuk mempertegas tuturan mengkritik tersebut, sehingga tuturan mengkritik tidak terkesan main-main. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif diungkapkan dengan cara menggunakan penanda identitas berupa penyebutan nama diri dan kata sapaan, sehingga tuturan menjadi santun. Strategi bertutur yang paling dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pengaplikasian strategi ini terkadang dengan cara lawak dan mengundang tawa. Terlepas dari kelucuan yang muncul, sebenarnya kelucuan tersebut bermaksud untuk mencari kebenaran tentang topik yang dibahas.

B. Implikasi

Ilmu pragmatik memberi manfaat bagi setiap orang khususnya dalam proses pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki satu materi yang berkaitan dengan kebahasaan. Pembelajaran kebahasaan di sekolah hanya membahas bagian-bagian tertentu saja. Hal demikian membuat siswa terikat dengan pemikiran yang lama, kadang membosankan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat mengajarkan tentang berbahasa yang baik dan benar kepada siswa. Hal tersebut terdapat pada pembelajaran berbicara. Pada pembelajaran kebahasaan ini siswa tidak hanya mengetahui bentuk bahasa secara umum saja, tapi siswa juga mengetahui tentang bagaimana strategi yang digunakan. Hal itu akan memberikan pengalaman baru atau pengetahuan yang lebih tentang kebahasaan. Pengalaman tersebut bisa diperoleh siswa dengan cara melihat, mendengar maupun menonton

acara-acara debat di televisi maupun acara lainnya. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih kreatif dan berekspresi dengan menyukai dunia berbahasa, yang akhirnya menciptakan seorang ahli bahasa yang baru. Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya, sehingga mengajarkan tentang kebahasaan semakin diminati oleh siswa.

Sehubungan dengan itu, tindak tutur dalam *TS ILK* di Trans7. Penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bentuk implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 2 tentang aspek berbicara, yaitu Standar Kompetensi (SK) 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dan Kompetensi Dasar (KD) 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Selanjutnya, kelas XI Semester 1 tentang aspek berbicara, yaitu Standar Kompetensi (SK) 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun.

Hasil penelitian ini yang mempunyai implikasi terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, yaitu bagaimana cara menyampaikan persetujuan, penolakan, sanggahan terhadap pendapat seseorang dalam diskusi. Implikasi selanjutnya yaitu bagaimana cara mengkritik dan memuji hasil karya seseorang dengan bahasa yang lugas santun kemudian strategi apa yang digunakan dalam memuji dan mengkritik. Implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran

Bahasa Indonesia adalah kesantunan guru dalam berbahasa sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Cara berkomunikasi atau cara berbicara guru akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, kesantunan berbahasa guru dapat membantu pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik. Siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia tumbuh dalam lingkungan yang penuh kelembahlembutan dan kesantunan.

Dalam pembelajaran di kelas, kesantunan dapat diterapkan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara maupun aspek lain yang relevan. Hal ini untuk melatih siswa berbicara dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara perlu diterapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara, diskusi, pidato, kegiatan protokoler, melakukan dialog dalam pementasan drama dan kegiatan lainnya yang merupakan tujuan pembelajaran. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa tersebut, gurulah yang tampil memberikan contoh berbicara yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi pembaca agar penelitian dibidang pragmatik lebih diperdalam dan diperbanyak lagi. Penelitian ini hanya dibatasi pada tindak tutur ekspresif saja, diharapkan ada peneliti lain yang mengkaji tindak tutur dalam *TS ILK* dengan tujuan penelitian yang berbeda atau lebih mendalam lagi. *Kedua*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif pada saat mengajar di kelas. Guru juga diharapkan dapat memilih

strategi bertutur yang baik agar tuturan saat mengajar santun. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam rangka mempelajari ilmu pragmatik. Khususnya tentang tindak tutur ekspresif dalam *TS ILK*.

KEPUSTAKAAN

- Andalia, Peni. 2011. Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *Anggun Nan Tongga* Karya Wisran Hadi. *Skripsi*. Padang: UNP
- Agustina. 1995. "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: UNP Press.
- Amir, Ambril dan Ngusman Abdul Manaf. 2007. "Penggunaan Kesantunan Negatif oleh Wanita Minangkabau untuk Melindungi Citra Diri Orang Lain di dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia". *Laporan Penelitian*. Padang: UNP.
- Atmazaki. 2002. *Pragmatik Bahasa Pengantar Teori dan Pengajaran*. Padang: FBSS UNP.
- Brown, P. dan Levinson, S.C. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Juita, Novia. 1999. "Wacana Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI. Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Syahrul. 2008. "Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa". Padang: UNP Press.
- Romansyah, Yeyen. 2008. "Bentuk Ilokusi Humor dalam Karikatur Opini Harian Singgalang Karya Fefri Rusji". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.